

**STRATEGI PENGEMBANGAN
BERDASARKAN TINGKAT PEMANFAATAN DAN TINGKAT KEPUASAN
DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI SUNGAI RENGAS,
KOTA PONTIANAK PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Development Strategy Based on The Level of Utilization and Level of Satisfaction Coastal Fishery Port Sungai Rengas Pontianak West Kalimantan

Primusdhika Kartika P¹, Imam Triarso², Bambang Argo Wibowo³

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email: kartikaperkasa28@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas di Kota Pontianak Kalimantan Barat, perlu menangkap peluang-peluang baru dengan meningkatnya persaingan, tantangan dan tuntutan masyarakat perikanan, ke arah perbaikan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling*, analisa tingkat pemanfaatan, analisa *likerts* dan analisa *SWOT*. Hasil penelitian diperoleh dari analisis *likerts* responden nelayan sekitar pengguna pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan 2,81 dan responden pegawai pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan berkisar antara 3,22 dengan hasil baik. Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan alur pelayaran adalah 80%, tingkat pemanfaatan dermaga barat 62%, tingkat pemanfaatan dermaga timur 82% dan tingkat pemanfaatan TPI adalah 26% dengan hasil kurang optimal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional secara keseluruhan belum memanfaatkan secara optimal. Hasil analisa *SWOT* total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 2,96 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,85 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik didapatkan pada kuadran I yaitu strategi S-O (*strength-opportunity*). Strategi ini dibuat untuk menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada Oleh karena itu adanya PPP Sungai Rengas perlu terus dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis SWOT, PPP Sungai Rengas, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

Coastal Fishery Port Sungai Rengas Pontianak West Kalimantan needs to take the new opportunities that comes along with the increasing of competitions, challenges, and demands of the fishery society to lead to the desired improvement. The methodology used in this research is descriptive method, while the sampling method used is quota non random sampling. There are three kinds of analysis used in this research. They are Likert's analysis on the level of satisfaction, the level of utilization analysis, and SWOT analysis. The respondents for this research are the fishermen around the port and the port employees. The fishermen respondents scored 2.81 for the port utilization, while the port employees scores 3.22. Both scored are considered as good. The result of sailing gullies utilization level is 80%; utilization level of the western port is 62%; utilization of the eastern port is 82%; while utilization level of Fishing Trade Location is 26%. From the result above it can be concluded that the utilization level of the port facilities is less optimum. SWOT analysis on internal and external matrix is reported to gain 2.96 on internal factors and 2.85 on external factors. Those scores can be placed in the quadrant 1 of the matrix. Quadrant 1 is for S-O, it means that the port should use all its strength to utilize the opportunities that comes in order to develop the port continuously.

Keywords: SWOT analysis, PPP Sungai Rengas, Coastal Fishery Port, Development Strategy

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan (Kusyanto, 2006).

Kalimantan Barat termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan 711, meliputi Laut China Selatan,

Laut Natuna, Selat Karimata, yang relatif dekat dengan daerah penangkapan ikan (*fishing ground*), rata-rata ditempuh 3-4 jam dari Pelabuhan. Disamping itu dekat dengan pusat pemasaran baik lokal maupun interlokal. PPP Sungai Rengas berdiri tahun 1983, terletak di desa Sungai Rengas di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor. 9 Tahun 2011 bahwa Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Sungai Rengas adalah merupakan Unit Pelaksana Teknis dan Operasional Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat di lapangan yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat.

PPP Sungai Rengas terletak di muara Sungai Kapuas yang airnya tidak pernah mengalami kekeringan selama bertahun-tahun, sehingga kondisi ini menjadikan PPP Sungai Rengas memiliki keunggulan karena tidak akan mengalami abrasi, selain itu PPP Sungai Rengas tidak memerlukan adanya pemecah gelombang (*break water*) dikarenakan lokasinya yang berada di muara sungai Kapuas. Kondisi Eksiting PPP Sungai Rengas yang semula hanya dapat menampung kapal-kapal perikanan berskala kecil (5-10 GT), yang dalam perkembangannya saat ini mampu menampung kapal-kapal perikanan berukuran 30-200 GT. PPP Sungai Rengas memiliki Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional, dan Fasilitas Penunjang yang mampu menampung kapal-kapal perikanan berukuran besar sesuai persyaratan teknis Pelabuhan Perikanan dalam PERMEN NO.16 TAHUN 2006. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang strategi pengembangan berdasarkan tingkat pemanfaatan dan tingkat kepuasan untuk peningkatan produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas kota Pontianak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional PPP Sungai Rengas, menganalisis tingkat kepuasan terhadap fasilitas pokok dan fasilitas fungsional yang ada di PPP Sungai Rengas dan merumuskan strategi pengembangan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional yang ada di PPP Sungai Rengas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara atau dokumentasi (Sugiono, 2005).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari obyek penelitian primer terdiri dari data observasi untuk perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok fungsional dengan menanyakan data kepada pemangku kepentingan, wawancara dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan fasilitas serta pemanfaatan dan dokumentasi fasilitas-fasilitas yang dimiliki PPP Sungai Rengas. Data sekunder terdiri dari Profil Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas dari PPP Sungai Rengas 2014 dan Data Laporan Tahunan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu metode *sampling kuota*. Menurut Sugiyono (2012), metode *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2012) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian salah satunya adalah ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dari :

1	Pemerintah daerah	2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat
2	Pengelola PPP Sungai Rengas	14	Pegawai di lingkungan PPP Sungai Rengas
3	Masyarakat	14	Nelayan, pengolah ikan.

Metode Analisis Data

1. Analisis tingkat pemanfaatan

Untuk mengetahui optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada digunakan analisis persentasi pemanfaatan.

Menurut Soedjono (1985), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fisik sebagai berikut :

Tingkat pemanfaatan =
$$\frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- Prosentase pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- Prosentase pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- Prosentase pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Pada fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, maka besarnya pemanfaatan dipertimbangkan secara subjektif.

Tingkat pemanfaatan dan kapasitas Tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat diketahui dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Alur pelayaran

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), kedalaman alur pelayaran dengan dua kapal dapat ditentukan dengan rumus:

$$D = d + S + c$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = *Draft* kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

c = *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

b. Panjang dermaga

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), panjang dermaga yang ada di PPP Sungai Rengas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$L = \frac{(l + s) n \times a \times h}{u \times t}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

t = Lama fishing trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari (unit)

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

c. Luas gedung pelelangan

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

$$G = \frac{N \times P}{r \times A}$$

Dimana :

G = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r = Frekuensi pelelangan per hari

A = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

d. Lahan pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan perikanan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali luas keseluruhan dari fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitasnya sehingga didapatkan sarana perlu diperluas atau tidak.

Penentuan selang presentase tingkat pemanfaatan fasilitas diperoleh berdasarkan tahap pembuatan selang frekuensi menurut Usman, 2006 *vide* Magdalena, 2007 :

- Pada penilaian ini digunakan 3 kelas pada interval 0-100%.

- Menentukan lebar kelas atau interval dengan membagi besar wilayah dengan banyak selang kelas.

Besar wilayah adalah 100%.

Tabel 1. Tingkat pemanfaatan

Tingkat Pemanfaatan	Persentase (%)
kurang	< 33%
cukup	33 - 66%
baik	66% - 100%
berlebih	> 100%

2. Analisis tingkat kepuasan

Untuk mengetahui tingkat kepuasan para pengguna fasilitas di PPP Sungai Rengas, baik dari kalangan bukan pegawai (nelayan, bakul, pengolah ikan serta masyarakat sekitar PPP Sungai Rengas) dan pegawai digunakan analisis tingkat kepuasan. Dalam analisis tingkat kepuasan digunakan penilaian dengan menggunakan skala Likert's. Langkah-langkah dalam penggunaan skala Likert's adalah :

- penetapan fasilitas yang akan diteliti;
- menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang diteliti; dan
- menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan.

Menurut Suliyanto (2005) dalam Prasojo *et.al* (2015). Berdasarkan indikator diatas didapatkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Skoring Skala Likert's

Kriteria	Skoring
Sangat Kurang	0-1
Kurang	1.01-2.0
Cukup	2.01-3.0
Baik	3.01-3.5
Sangat Baik	3.51-4.0

Sumber: Hasil Penelitian 2016.

3. Analisis strategi pengembangan

Untuk menganalisis strategi pengembangan fasilitas pokok dan fungsional PPP Sungai Rengas diperlukan analisis SWOT.

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
- b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
- c. Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal /"EFE" (*Eksternal Factor Evaluation*);
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :
Bobot keterangan
0,20 : sangat kuat
0,15 : Diatas rata-rata
0,10 : Rata-rata
0,05 : Dibawah rata-rata
0,00 : Tidak terpengaruh
- c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPP Sungai Rengas. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :
1= sangat lemah
2 = tidak begitu lemah
3 = cukup kuat
4 = sangat kuat
- d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3; dan
- e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPN Pekalongan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Tabel 3. Diagram Matriks Analisis SWOT

Internal	Ekstenal	
	Opportunities (O)	Treaths (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kota Pontianak merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Barat yang luasnya mencakup 107,82 Km² dan terdiri dari 6 wilayah kecamatan dan 29 kelurahan. Kota Pontianak dilintasi oleh garis Khatulistiwa, yaitu pada 0°02' 24" Lintang Utara sampai dengan 0° 05' 37" Lintang Selatan dan 109°16' 25" Bujur Timur sampai dengan 109° 23' 01" Bujur Timur. Ketinggian Kota Pontianak berkisar antara 0,10 meter sampai 1,50 meter dari atas permukaan laut dan kemiringan tanah sekitar 0 – 2 %. Terdapat 2 (dua) sungai utama yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak yang membelah Kota serta dikelilingi oleh sekitar 33 sungai kecil. Kecamatan di Kota Pontianak yang mempunyai wilayah terluas adalah Kecamatan Pontianak Utara (34,52%), diikuti oleh Kecamatan Pontianak Barat (15,25%), Kecamatan Pontianak Kota (14,39%), Kecamatan Pontianak Tenggara (13,75%), Kecamatan Pontianak Selatan (13,49%) dan Kecamatan Pontianak Timur (8,14%). Sedangkan apabila dilihat dari jumlah penduduknya, maka jumlah penduduk Kota Pontianak adalah 550.304 jiwa dengan kepadatan penduduk 5.104 jiwa/Km² (Sensus penduduk, 2010).

Fasilitas PPP Sungai Rengas

Keberadaan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang di suatu pelabuhan perikanan ditujukan agar fungsi pelabuhan perikanan dapat berjalan dengan optimal. Suherman (2007) menyatakan bahwa fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan dengan kapasitas yang ada memiliki hubungan erat terhadap efektivitas pengelolaan pelabuhan perikanan. Kapasitas yang tidak memadai dapat menghambat kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan. Ketersediaan fasilitas PPP Sungai Rengas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Fasilitas Pelabuhan di PPP Sungai Rengas

No	Fasilitas Pokok	Jumlah/Volume	Pemanfaatan
1.	Areal Pelabuhan	5,1 Ha	Dimanfaatkan
2.	Dermaga Bongkar Beton	171,60 m ²	Dimanfaatkan
3.	Dermaga Sandar Beton	130,20 m ²	Dimanfaatkan
4.	Dermaga Penghubung	80 m ²	Dimanfaatkan
5.	Turap (<i>Revetment</i>)	425,50 m ²	Dimanfaatkan
6.	Jalan Komplek	1.823 m ²	Dimanfaatkan
No	Fasilitas Fungsional	Jumlah/Volume	Pemanfaatan
1.	Kantor Pelabuhan	126 m ²	Dimanfaatkan
2.	Gedung Pelelangan Ikan	288 m ²	Dimanfaatkan
3.	Pos Pengawasan	54 m ²	Dimanfaatkan
4.	Bangsai Perbaikan Jaring	240 m ²	Dimanfaatkan
5.	Gudang Penyimpan Es	24 m ²	Dimanfaatkan
6.	Bangunan Penyaluran BBM	Kapasitas = 50 kl	Dimanfaatkan
7.	Bak Air Bersih	Kapasitas = 50 m ³	Dimanfaatkan
8.	Crane Beroda	800 kg 2 unit	Dimanfaatkan
9.	Pabrik Es Kontainer	Kapasitas = 10 ton	Dimanfaatkan
10.	Bengkel	80 m ²	Dimanfaatkan
11.	Cold Storage	Kapasitas = 25 ton	Dimanfaatkan
12.	SPDN	20.000 ton	Dimanfaatkan
13.	Speed Boat	40/115 PK	Dimanfaatkan
14.	Pabrik Es	Kapasitas = 50 Ton	Dimanfaatkan
15.	SPAM	Kapasitas = 120 Ton	Dimanfaatkan
16.	Instalasi Pengolahan Air	1 Unit	Dimanfaatkan
17.	Jaringan Listrik		
	a. Kantor	14 KVA	Dimanfaatkan
	b. Kawasan Industri	131 KVA	Dimanfaatkan
18.	Gudang	1 Unit	Dimanfaatkan
19.	Gedung Pos Syahbadar Perikanan	25 m ²	Dimanfaatkan
No	Fasilitas Penunjang	Jumlah/Volume	Pemanfaatan
1.	Rumah Dinas	82 m ²	Dimanfaatkan
2.	Balai Pertemuan Nelayan	100 m ²	Dimanfaatkan
3.	Mushola	24 m ²	Dimanfaatkan
4.	MCK	25 m ²	Dimanfaatkan
5.	Tempat Parkir	2 Unit	Dimanfaatkan

Sumber : PPP Sungai Rengas 2016

Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan

Perhitungan optimalisasi fasilitas pelabuhan merupakan cara atau metode yang digunakan untuk

mengetahui sudah optimal atau belumnya pemanfaatan fasilitas yang ada di suatu pelabuhan. Metode ini adalah metode yang menggunakan perbandingan antara kapasitas fasilitas yang tersedia di suatu pelabuhan dengan seberapa besar kapasitas suatu fasilitas itu yang telah digunakan.

Fasilitas Pokok**A. Luas lahan**

Lahan di darat PPP Sungai Rengas digunakan untuk kepentingan pelabuhan sebagai sarana prasarana dan lahan untuk digunakan investasi. Luas lahan PPP Sungai Rengas secara keseluruhan yaitu 51.000 m². Berdasarkan perhitungan, tingkat pemanfaatan lahan PPP Sungai Rengas 62,64% karena seluruh lahan belum dimanfaatkan sebagai sarana pelabuhan maupun digunakan untuk industri milik investor.

B. Alur pelayaran

Alur pelayaran yang ada di PPP Sungai Rengas memiliki kedalaman 5 m dan 250 m. Kapal perikanan yang ada di PPP Sungai Rengas yang paling besar memiliki draft sebesar 2,5 m dan *Squat* sebesar 0,5 m dan *clearance* 1 m. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kedalaman minimal alur pelayaran PPP Sungai Rengas adalah sedalam 4 meter. Fasilitas alur pelayaran di PPP Sungai Rengas memiliki kedalaman 5 meter. Tingkat pemanfaatan alur pelayaran dapat diketahui dengan membandingkan antar kebutuhan minimal dengan fasilitas yang ada. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan tingkat pemanfaatan alur pelayaran adalah 80%

C. Dermaga

PPP Sungai Rengas memiliki dermaga barat dengan panjang 171 m dan dermaga timur dengan panjang 130 mdengan total panjang 410 m. Dari hasil perhitungan yang ada di lampiran, total panjang dermaga barat yang berukuran 171m, cukup untuk menampung kapal dengan rata-rata jumlah 4 kapal/hari yang menggunakan dermaga PPP Sungai Rengas. Panjang dermaga tersebut mempunyai kapasitas untuk 10 kapal dengan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga. Hal tersebut akan berbeda jika posisi tambat kapal, tegak lurus terhadap dermaga. Posisi ini berkapasitas 34 kapal. Apabila posisi ini digunakan maka tingkat pemanfaatan panjang dermaga saat ini sebesar 22%, akan tetapi apabila menggunakan posisi tambat yang sejajar dengan dermaga, maka tingkat pemanfaatan 62%.

Fasilitas Fungsional**Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

PPP Sungai Rengas memiliki 1 bangunan TPI Gedung TPI yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas memiliki luas keseluruhan 288 m²TPI tersebut tidak melakukan proses lelang, hanya saja nelayan sudah memiliki bakul masing-masing untuk menjual hasil tangkapan sehingga di TPI hanya proses menimbang hasil tangkapan.. Dari fakta tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan Tempat Pelelangan ikan (TPI) adalah 26 %.

Analisis Lickert

Analisis Lickert diperlukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPP Sungai Rengas. Hasil skoring pemanfaatan fasilitas pelabuhan menurut para pengguna pelabuhan dapat dilihat pada tabel 5 . Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 5. Pemanfaatan Fasilitas fungsional Pelabuhan Bagi masyarakat pengguna sekitar PPP Sungai Rengas

No.	Pemanfaatan Fasilitas	Total Skor	Rata-rata skor
1.	Perbengkelan	32	2,1
2.	Slip Way (<i>Docking</i>)	15	1
3.	Tempat Perbaikan / Penjemuran Jaring	19	1,2
4.	Tempat Parkir	43	2,8
5.	Jaringan Instalasi Air	59	3,9
6.	Tempat Pelelangan Ikan	57	3,8
7.	Tempat Peristirahatan Nelayan	15	1

8.	Pasar Pengecer Ikan	15	1
9.	Rumah Genset dan genset	58	3,8
10.	Balai Pertemuan Pelabuhan Perikanan Sungai Rengas	57	3,8
11.	Unit Pengolah Limbah	15	1
12.	Pos Pemeriksaan Terpadu	59	3,9
13.	Gudang Perlengkapan	46	3,0
14.	Bangunan Penyaluran BBM	57	3,8
15.	Drainase	51	3,4
16.	Gudang Keranjang Ikan	56	3,7
17.	Pos Keamanan TPI	57	3,8
18.	Jalan Komplek Pelabuhan	44	2,9
19.	Gedung Laboratorium Mini	46	3,0
20.	Gedung Pos Syahbandar Perikanan	50	3,3
	TOTAL	851	2,81

Sumber : Hasil Analisis Likerts (2016)

Berdasarkan tabel 5, dari responden non pegawai atau masyarakat sekitar pengguna pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan berkisar antara 2,01-3,0. Berdasarkan tabel kriteria skoring yang terdapat pada bab 3 tabel 2, hal tersebut dikatakan cukup. Artinya pemanfaatan fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas oleh pengguna sekitar pelabuhan sudah cukup puas untuk menunjang kegiatan perikanan tangkap di kota Pontianak.

Hasil skoring pemanfaatan fasilitas fungsional pelabuhan menurut pegawai dapat dilihat pada tabel 6. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran .

Tabel 6. Pemanfaatan Fasilitas fungsional Pelabuhan Bagi Pegawai

No.	Pemanfaatan Fasilitas	Total Skor	Rata-rata skor
1.	Perbengkelan	57	3,8
2.	Slip Way (<i>Docking</i>)	15	1
3.	Tempat Perbaikan / Penjemuran Jaring	55	3,6
4.	Tempat Parkir	57	3,8
5.	Jaringan Instalasi Air	68	4,5
6.	Tempat Pelelangan Ikan	48	3,2
7.	Tempat Peristirahatan Nelayan	15	1
8.	Pasar Pengecer Ikan	15	1
9.	Rumah Genset dan genset	60	4
10.	Balai Pertemuan Pelabuhan Perikanan Sungai Rengas	66	4,4
11.	Unit Pengolah Limbah	15	1
12.	Pos Pemeriksaan Terpadu	57	3,8
13.	Gudang Perlengkapan	54	3,6
14.	Bangunan Penyaluran BBM	60	4
15.	Drainase	53	3,5
16.	Gudang Keranjang Ikan	55	3,6
17.	Pos Keamanan TPI	57	3,8
18.	Jalan Komplek Pelabuhan	55	3,6
19.	Gedung Laboratorium Mini	55	3,6
20.	Gedung Pos Syahbandar Perikanan	55	3,6
	TOTAL	966	3,22

Sumber : Hasil Analisis Likerts (2016)

Berdasarkan tabel 6, dari responden pegawai, nilai skor rata-rata pemanfaatan fasilitas pelabuhan berkisar antara 3,01-3,5. Berdasarkan tabel kriteria skoring yang terdapat pada bab 3 tabel 2, hal tersebut masuk ke dalam kriteria pemanfaatan yang cukup puas dan puas. *Docking*, tempat istirahat nelayan, pasar pengecer ikan dan IPAL menjadi catatan penting karena pada indikator ini, baik dari responden non pegawai maupun pegawai nilai yang didapat sangat rendah yaitu 1 hal ini dapat dilihat dilampiran bahwa fasilitas-fasilitas tersebut tidak ada dan baru akan dibangun pada tahun 2017.

Analisis SWOT

Analisis SWOT diperlukan untuk merumuskan strategi pengembangan PPP Sungai Rengas Pontianak. Penentuan kombinasi strategi yang tepat dilakukan dengan cara evaluasi terhadap faktor internal dan eksternal. Dalam menentukan faktor-faktor internal dan eksternal serta proses perbandingan, peneliti dibantu oleh pihak PPP Sungai Rengas Pontianak.

Identifikasi faktor

a. Faktor internal

Analisa ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan PPP Sungai Rengas.

1. Kekuatan (*strength*)

- Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menangani 72 PPI yang ada di Kalimantan Barat.
- Ditetapkan Tata Hubungan Kerja UPT. Pelabuhan Perikanan dan Instansi terkait dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan.
- Peran pemerintah sangat tinggi terhadap pembangunan PPP Sungai Rengas
- TPI beroperasi dengan baik
- Seluruh Sarana dan Prasarana PPP Sungai Rengas.
- Memiliki wilayah untuk pengembangan.
- PPP Sungai Rengas memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau.
- PPP Sungai Rengas didukung oleh sumberdaya manusia, sumberdaya alam, Sungai Kapuas yang tidak pernah surut sehingga kedepannya layak untuk di kembangkan karena terdapat sumberdaya alam yang mempunyai akses terhadap pusat pertumbuhan, serta dekat dengan pusat pemukiman, sehingga memungkinkan untuk pengadaan sarana dan prasarana pendukung bagi perkembangan industri perikanan dan kelautan.

2. Kelemahan (*weakness*)

- Tidak ada kolam pelabuhan dan IPAL.
- Tidak tersedianya docking untuk kapal yang rusak sehingga perbaikan kapal berjalan lambat.
- Tidak ada mess nelayan

b. Faktor eksternal

Analisa ini digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman di PPP Sungai Rengas

1. Peluang (*opportunity*)

- Pangsa pasar perikanan yang potensial.
- Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan laut china selatan.

2. Ancaman (*threat*)

- Jalan menuju PPP Sungai Rengas rusak dan banyak lubang sehingga mengganggu mobilitas truk pengangkut ikan yang bergerak dari dan menuju PPP Sungai Rengas
- Fasilitas penunjang kurang

Penentuan Ground Strategy

Skoring faktor digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil dengan cara melakukan skoring terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Hasil dari skoring faktor ini dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 7. Analisa Skoring Faktor Internal Pelabuhan

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
- PPP Sungai Rengas memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau	0,09	4	0,36
- SDM yang bekerja di PPP Sungai Rengas sudah sesuai keahlian	0,09	3	0,27
- Jenis SDI yang didaratkan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi	0,13	3	0,39
- TPI beroperasi dengan baik	0,08	3	0,24
- PPP Sungai Rengas berperan besar terhadap PAD	0,09	3	0,27
- Peran pemerintah sangat tinggi terhadap pembangunan PPP Sungai Rengas	0,13	4	0,52
- Memiliki wilayah untuk pengembangan	0,13	3	0,39
Kelemahan			
- Tidak ada kolam pelabuhan dan IPAL	0,09	2	0,18
- Tidak tersedia docking untuk kapal	0,09	2	0,18
- Banjir rob mengganggu aktivitas pelabuhan	0,08	2	0,16
Jumlah	1	29	2,96

Sumber : Hasil Analisa (2016)

Hasil skor yang didapat adalah 2,96 yang berarti menunjukkan faktor internal pelabuhan cukup kuat untuk menunjang pengembangan pelabuhan perikanan, dalam hal ini adalah yang paling menonjol adalah PPP Sungai Rengas memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau sertaperan pemerintah sangat tinggi terhadap pembangunan PPP Sungai Rengas. Pengembangan pelabuhan perikanan dapat berjalan dengan baik apabila kedua institusi ini bersinergi dalam penentuan program dan bekerja sama dalam implikasi di lapangannya oleh karena itu meningkatkan lagi kerja sama dirasa sangat baik.

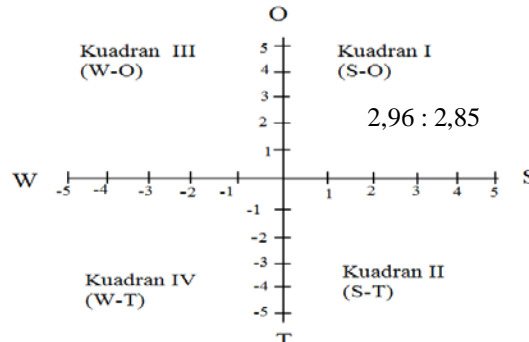
Tabel 8. Analisa Skoring Faktor Eksternal Pelabuhan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
- Pangsa pasar perikanan yang potensial	0,20	3	0,6
- Lokasi dekat dengan daerah penangkapan ikan laut china selatan	0,20	3	0,6
- Sarana dan prasarana tersedia cukup lengkap	0,25	3	0,75
Ancaman			
- Jalan menuju PPP Sungai Rengas rusak dan berlubang		3	0,6
- Partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan pelabuhan rendah	0,20 0,15	2	0,3
Jumlah	1	14	2,85

Sumber : Hasil Analisa (2016)

Hasil Skor yang didapat adalah 2,85 yang berarti menunjukkan faktor eksternal tidak begitu lemah dalam pengembangan pelabuhan perikanan. Faktor tahap awal menjadi yang paling tinggi nilainya pada perhitungan lampiran SWOT sehingga sebenarnya sudah cukup baik namun perlu langkah selanjutnya yang lebih baik program pengembangan pelabuhan perikanan dan berjalan lebih seperti yang menjadi visi dan misi bersama antara PPP Sungai Rengas dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat yaitu “Mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan Kalimantan Barat yang maju dan sejahtera dengan mendayagunakan sumberdaya laut dan perikanan secara optimal, bertanggung jawab dan berkelanjutan”.

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada keempat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skoring faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan 2,96 sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 2,85 yang untuk selanjutnya ditempatkan pada matrik. Dapat dilihat dalam matrik strategi di bawah ini :



Sumber: Hasil Analisa (2016)

Gambar 1. Matrik Strategi SWOT

Dari matrik di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*strength-opportunity*). Strategi ini dibuat untuk menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari analisis *likerts* responden non pegawai atau masyarakat sekitar pengguna pelabuhan, nilai skor pemanfaatan fasilitas pelabuhan dengan skor hasil baik. Namun ada catatan mengenai sarana prasarana drainase Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas masih buruk dengan bukti memperoleh nilai yang terendah daripada fasilitas sarana prasarana yang lainnya. Kendala utama pada Sarana Prasarana karena masih ada fasilitas yang belum ada yakni, IPAL dan docking untuk kapal, hal ini akan mengganggu kegiatan di PPP Sungai Rengas. Perlu adanya langkah konkrit untuk memprioritaskan pembuatan fasilitas IPAL dan docking kapal. Hal ini sama dengan penelitian Genesis Vennikson, (2013) strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*) berkaitan dengan infrastruktur pengolahan limbah, PPSNZJ perlu menambah luasan pengolahan limbah supaya mampu menampung limbah dari sumber limbah yang ada di PPSNZJ.

Hasil analisis SWOT total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. menunjukkan faktor internal pelabuhan cukup kuat untuk menunjang program pengembangan pelabuhan perikanan dalam hal ini adalah yang paling menonjol adalah PPP Sungai Rengas memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau serta peran pemerintah sangat tinggi terhadap pembangunan PPP Sungai Rengas.

Menurut penelitian Rudy Suwandy, (2007) pemanfaatan lahan dimasing-masing kawasan sejauh ini masih harus dikoordinasikan dengan baik secara horizontal (yang menyangkut masyarakat pengguna sekitar) maupun vertikal (dengan pemerintah kota dan lain-lainnya) dengan tetap mewartakan aspirasi masyarakat lokal untuk menghindari konflik.

Pengembangan pelabuhan perikanan dapat berjalan dengan baik apabila kedua institusi ini bersinergi dalam penentuan program dan bekerja sama dalam implikasi di lapangannya oleh karena itu meningkatkan lagi kerja sama dirasa sangat baik. Sedangkan hasil Skor Faktor Eksternal menunjukkan faktor eksternal tidak begitu lemah dalam pengembangan pelabuhan perikanan. Faktor tahap awal menjadi yang paling tinggi nilainya pada perhitungan lampiran SWOT sehingga sebenarnya sudah cukup baik namun perlu langkah selanjutnya yang lebih baik agar program pengembangan pelabuhan perikanan dapat berkembang dan berjalan lebih seperti yang menjadi visi dan misi bersama antara PPP Sungai Rengas dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Barat yaitu “Mewujudkan masyarakat kelautan dan perikanan Kalimantan Barat yang maju dan sejahtera dengan mendayagunakan sumberdaya laut dan perikanan secara optimal, bertanggung jawab dan berkelanjutan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pemanfaatan fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Sungai Rengas adalah area pelabuhan sebesar 62,64% artinya kurang optimal, tingkat pemanfaatan alur pelayaran adalah 80% artinya cukup optimal, tingkat pemanfaatan dermaga barat 62%, tingkat pemanfaatan dermaga timur 82% cukup artinya cukup optimal, tingkat pemanfaatan Tempat Pelelangan Ikan sebesar 26% artinya kurang optimal;
2. Tingkat kepuasan fasilitas fungsional berdasarkan responden non pegawai memperoleh nilai kriteria baik dengan skor rata-rata 2,81, dan berdasarkan responden pegawai sudah baik dengan skor rata-rata 3,22 dan;
3. Hasil analisis SWOT yang menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh PPP Sungai Rengas adalah strategi S-O (*Strength Opportunity*). Analisa SWOT total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. menunjukkan faktor internal pelabuhan cukup kuat untuk menunjang program pengembangan pelabuhan perikanan dalam hal ini adalah yang paling menonjol adalah adalah PPP Sungai Rengas memiliki lokasi strategis dan mudah dijangkau serta peran pemerintah sangat tinggi terhadap pembangunan PPP Sungai Rengas.

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kondisi Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Perlu memaksimalkan pembangunan fasilitas fungsional sehingga lahan yang ada di PPP Sungai Rengas bisa dimanfaatkan dengan baik;
2. Perlu dilakukan kordinasi dengan Dinas PU untuk perbaikan jalan menuju PPP Sungai Rengas , karena jalan rusak dan berlubang sehingga mengganggu aktivitas menuju PPP Sungai Rengas; dan
3. Perlu dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat di sekitar PPP Sungai Rengas agar ikut menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah di sungai karena partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan kurang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Kusyanto D, Sondita MFA, Monintja DR, Haluan J, Soepanto. 2006. Kebijakan dan pelayanan pelabuhan perikanan samudera terhadap daya saing industri perikanan pada perdagangan global di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. *Jurnal Penelitian Perikanan*. Volume 9 No. 1: 112–116.
- Prasojo, Prastyo, Abdul Rosyid dan Imam Triarso. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang. Universitas Diponegoro, Semarang, hlm. 34 (abstrak).
- Ruddy Suwandi. 2007. Analisis Pengembangan Kawasan Pelabuhan Perikanan Kamal Muara dan Dadap Dalam Konteks Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Sinaga, Genesis Vennikson. 2012. Optimalisasi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional di PPS Nizam Zachman Jakarta dalam Menunjang Kegiatan Penangkapan Ikan [Skripsi]. Universitas Diponegoro, Semarang, 23 hlm
- Suherman, Agus. 2010. Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Sainstek Perikanan*. Volume 5 No. 2: 65–72.
- Yahya, Emil, Abdul Rosyid, Agus Suherman. 2013. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah [Jurnal]. Universitas Diponegoro. Semarang. Hlm 56-65.
- Zain J, Syaifuddin, dan Yudi A. 2011. Efisiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. [Jurnal]. Universitas Diponegoro, Semarang, 11 hlm.